

EFEKTIVITAS PENERAPAN ABSENSI FINGER PRINT DALAM DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI KANTOR PT. BELIRANG KALISARI KOTA PASURUAN

Laily Rahma Damayanti, Rini Rahayu Kurniati, Dadang Krisdianto

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

LPPM Universitas Islam Malang Jl. MT Haryono 193 Dinoyo, Malang, 65144, Indonesia

Email: lailyrahma20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan finger print sebagai alat absensi dalam bekerja, implementasi finger print dalam disiplin kerja, dan hambatan yang dialami saat penerapan finger print, dan untuk mengetahui faktor pendukung penerapan finger print di Kantor PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana teknik mengumpulkan data yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membahas tentang implementasi sistem absensi finger print dapat menaikkan produktivitas dan efisiensi pekerja. Hal ini tidak hanya menghemat waktu dan tenaga, tetapi juga berkontribusi terhadap kepuasan dan produktivitas pegawai. Implementasi absensi finger print telah membantu peningkatan disiplin kerja secara umum, namun, masih terdapat beberapa pegawai yang mengalami kesulitan dalam menjaga ketepatan waktu. Karena beberapa dari pegawai Kantor Belirang terkendala dengan peraturan jam kerja. Hambatan yang dialami saat absensi finger print yaitu adanya kendala pada mesin finger print yang terkadang mesinnya tiba-tiba error dan mengalami mati listrik sehingga sistem pengisian data kehadiran melalui cara manual. dan terdapat kendala pada peraturan kerja yang berlaku, karena sebagian dari pegawai memiliki anak yang masih kecil atau anak yang masih sekolah. yang juga mengakibatkan keterlambatan dalam mematuhi peraturan kerja. Faktor pendukung akan implementasi absensi finger print ini di dukung dengan adanya penerapan sistem insentif atau sistem bonus pada pegawai yang tekun dan rajin dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada, dan bagi pegawai yang mampu mencapai target-target dalam penjualan.

Kata Kunci: Efektivitas, *Finger Print*, Disiplin Kerja

Pendahuluan

Peran sumber daya manusia yang sangat penting, maka sebuah organisasi dalam segala sektor perlu memperhatikan perihal sumber daya manusia. Tak terkecuali perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis properti. Menurut Kusuma (2020:17) secara sederhana, bisnis properti dapat diartikan sebuah jenis kegiatan atau sektor bisnis yang beroperasi dalam ranahnya pembangunan. Dalam hal ini pemanfaatan tanah, rumah, gedung, apartemen, dan lain sebagainya, sehingga dapat menghasilkan uang. Sementara properti sendiri didefinisikan sebagai tanah milik dan bangunan. Kepemilikan terhadap aset tersebut bebas, apakah mau dijual, disewakan, atau mungkin dijadikan proyek berkembang sehingga memiliki daya tawar tinggi di pasaran.

PT. Belirang Kalisari merupakan perusahaan divisi real estate yang bergerak dalam bidang pembangunan rumah rakyat, dimana PT. Belirang Kalisari membangun rumah-rumah sederhana yang pembelannya didukung dengan KPR bersubsidi. Tingkat persaingan yang tinggi di dalam bisnis properti membuat perusahaan yang bergerak dalam

bidang ini perlu memiliki daya saing yang kuat agar dapat bertahan. Oleh karena itu, tentunya setiap perusahaan memiliki keunggulannya masing-masing dalam usaha bertahan di dunia perekonomian.

Keistimewaan dari Kantor PT. Belirang Kalisari dibandingkan dengan kantor properti lain di kota Pasuruan adalah perusahaan ini memberikan kredit rumah bersubsidi dengan harga lebih murah. Subsidi yang dimaksud adalah bantuan subsidi yang berasal dari pemerintah. Dari keistimewaan yang terdapat di Kantor PT. Belirang Kalisari ini membuat peneliti tertarik untuk menelusuri lebih dalam yang akhirnya memilih untuk melakukan penelitian di Kantor PT. Belirang Kalisari. Berikut adalah data harga perbandingan.

Tabel 1. Data Harga Perbandingan

No.	Nama Perusahaan	Keterangan		
		Luas Bangunan	Luas Lahan	Harga
1	PT. Belirang Kalisari	33m ²	63m ²	Rp. 144.500.000

	Kota Pasuruan			
2	PT. Legenda Tanah Impian	30m ²	60m ²	Rp. 150.000.000
3	PT. Yazid Jaya Regency	30m ²	60m ²	Rp. 162.000.000

Sumber: sikumbang.tapera.go.id

Keunggulan dari Kantor PT. Belirang Kalisari yaitu harganya yang lebih murah, namun masih terdapat permasalahan dalam disiplin kerja karyawan yang di alami PT. Belirang Kalisari ini dalam penerapan absensi finger print yang masih kurang karena terdapat penurunan absensi. Yang disebabkan karena adanya pegawai yang tidak melakukan absensi saat jam masuk atau pulang tak sama akan jam kerja, lalu terdapat juga pegawai yang hanya datang ke kantor untuk mencatat kehadiran dan langsung pergi tanpa melakukan aktivitas lain di sana. Kurangnya disiplin kerja yang baik dari pegawai suatu divisi dapat mempengaruhi pekerjaan karyawan pada divisi lain yang terkait. Adapun data dari banyaknya pegawai yang melakukan absensi sebagai berikut.

2021	Jumlah Kehadiran		2022	Jumlah Kehadiran	
	Masuk	Pulang		Masuk	Pulang
Januari	288	288	Januari	256	255
Febru- ari	275	274	Febru- ari	263	262
Maret	300	298	Maret	288	287
April	300	300	April	276	273
Mei	180	180	Mei	175	173
Juni	311	310	Juni	294	291

Tabel 2. Jumlah Kehadiran PT. Belirang Kalisari

Sumber: Data di Kantor PT. Belirang Kalisari

Perusahaan PT. Belirang Kalisari dalam mencapai tujuan tentunya melakukan upaya untuk peningkatan efektivitas sumber daya manusianya. Sebuah upaya efektif dalam peningkatan SDM yakni mengevaluasi disiplin kerja pegawainya. Kedisiplinan dalam pekerjaan adalah ketundukan karyawan terhadap aturan dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Menurut Hasibuan (2015) kedisiplinan merupakan serangkaian aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan yang harus diikuti oleh semua karyawan. Tanda-tanda dari kedisiplinan kerja meliputi seberapa seringnya seseorang hadir, sejauh mana mereka waspada, sejauh mana mereka mematuhi standar pekerjaan,

ketaatan terhadap peraturan di tempat kerja, serta etika kerja yang mereka tunjukkan. Salah satu indikator yang diaplikasikan PT. Belirang Kalisari akan melihat disiplin kerja karyawan adalah melalui frekuensi kehadiran.

Fingerprint yakni salah satu contoh teknologi biometrik yang memanfaatkan ciri-ciri fisik seseorang untuk tujuan identifikasi. Seperti yang disebutkan Utomo (2016:12) Sidik jari yakni jejak yang terbentuk dari telapak tangan atau kaki yang bisa sengaja diambil, dicetak dengan tinta, atau merupakan bekas dari sentuhan yang meninggalkan jejak pada suatu benda. Penerapan teknologi absensi biometrik berbasis sidik jari akan mengurangi kendala yang muncul dari penggunaan sistem absensi manual, seperti manipulasi data dan penitipan absensi.

Dengan menggunakan sistem absensi yang berbasis sidik jari, akurasi dalam mencatat kehadiran pegawai hampir mencapai 100% karena mengandalkan sidik jari unik dari setiap pegawai, dan proses pencatatan serta pelaporan menjadi otomatis melalui perangkat lunak khusus.

Absensi penerapan finger print dapat berdampak pada pernah dibicarakan mengenai kedisiplinan kerja dari pegawai sebelumnya dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Absensi Online Dan E-Logbook Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Timur” oleh Syahputri. Tujuan penelitian ini guna penilaian dan mengevaluasi dampak dari menggunakan sistem absensi daring dan buku log daring terhadap kedisiplinan kerja. Perbedaan dalam jurnal ini yaitu fokusnya menggunakan penerapan absensi –online dan e-logbook, dan menggunakan metode kuantitatif.

Dengan dilakukannya studi ini, harapannya adalah bisa memberikan kontribusi atau saran untuk kantor PT. Belirang Kalisari dalam pelaksanaan peningkatan disiplin kerja melalui sistem absensi berbasis finger print, dan dapat membantu dalam peningkatan investasi dan pertumbuhan industri properti untuk perekonomian dan bisnis di Indonesia, karena dari efek absensi yang bagus mengarah pada kualitas yang baik jadi dapat menarik minat investor. Investor akan melihat bahwa perusahaan properti memiliki pengelolaan absensi yang efektif, yang pada akhirnya dapat memberikan keyakinan pada kinerja perusahaan dan potensi keuntungan dalam berinvestasi di bidang properti.

Mengacu pada informasi sebelumnya, untuk melakukan studi lebih mendalam mengenai seberapa berhasilnya penggunaan sistem absensi fingerprint terhadap disiplin kerja pegawai PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan, maka perlu dilakukan analisa terhadap efektivitas penggunaan absensi fingerprint dan apa hambatan dan pendukung dalam penerapan finger print. Maka,

penulis merasa tertarik untuk menetapkan judul dalam penelitian ini sebagai “EFEKTIVITAS PENERAPAN FINGERPRINT DALAM DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI KANTOR PT. BELIRANG KALISARI KOTA PASURUAN”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas penerapan finger print sebagai alat absensi dalam bekerja di Kantor PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan?
2. Bagaimana finger print diterapkan dalam menjaga kedisiplinan pegawai di Kantor PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan?
3. Apa saja hambatan yang dialami PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan dalam penerapan finger print?
4. Apa saja faktor pendukung penerapan finger print di Kantor PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan

Tujuan Penelitian

Tujuan studi ini sebagai dasar pengetahuan akan:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan finger print sebagai alat absensi dalam bekerja di Kantor PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan.
2. Untuk memahami bagaimana finger print diterapkan dalam menjaga kedisiplinan kerja pegawai di Kantor PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan dalam penerapan finger print.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung penerapan finger print di Kantor PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Keuntungan bagi peneliti dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman terkait implementasi finger print dalam sistem absensi untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pengaturan kedisiplinan kerja.

2. Bagi Perusahaan

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengevaluasi seberapa efektifnya penggunaan absensi dengan finger print untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui kedisiplinan, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya secara optimal.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pengetahuan tambahan dalam ranah ekonomi dan bisnis, terutama terkait kedisiplinan kerja dan manajemen sumber daya manusia.

Tinjauan Pustaka

Efektivitas

Siagian 2001 (dalam Mulyadi, dkk, 2021: 50) mendefinisikan efektifitas sebagai penggunaan aset, fasilitas, dan infrastruktur dalam jumlah yang telah disepakati sebelumnya secara sengaja untuk menciptakan suatu produk atau layanan tertentu. Kesuksesan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih menandakan tingkat keberhasilan; semakin besar hasil yang tercapai, semakin mendekati efektivitas yang diinginkan.

Absensi Sidik Jari (*Finger Print*)

Absensi finger print yakni bagian dari sistem informasi sumber daya manusia yang menggunakan perangkat untuk mengenali sidik jari guna mencatat informasi kehadiran pegawai di suatu instansi atau lembaga.

Disiplin Kerja

Disiplin kerja yakni melibatkan sikap dan perilaku yang teratur, konsisten, dan sesuai dengan peraturan yang telah diatur. hal ini mencakup ketaatan terhadap jadwal, ketepatan waktu, dan konsistensi dalam melaksanakan tugas secara teratur. Disiplin kerja juga melibatkan kesediaan dan kerelaan untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Peneliti mengaplikasikan dengan metode kualitatif deskriptif, Informasi yang terhimpun berupa teks, ilustrasi, bukan data numerik (Danim, 2002 : 51).

Penelitian deskriptif bertujuan membuat gambaran yang terstruktur, berdasarkan fakta-fakta yang akurat, tentang populasi atau karakteristik kawasan tertentu. Studi ini diaplikasikan guna pengetahuan akan efektifitas penerapan absensi fingerprint pada pegawai PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan.

Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada efektivitas penerapan finger print sebagai alat absensi, yang mana indikatornya: 1) pencapaian terget, 2) kemampuan adaptasi, 3) kepuasan kerja, 4) tanggung jawab. Dan berfokus pada implementasi absensi finger print akan disiplin kerja, yang mana indikatornya: 1) Kehadiran secara berkala, 2) Tingkat kewaspadaan, 3) Kepatuhan terhadap standar kerja, 4) Kepatuhan terhadap peraturan kerja, 5) Etika dalam bekerja. Selanjutnya,

mempertimbangkan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat penggunaan absensi finger print.]

Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi studi didasarkan pada informasi dari narasumber yang menyatakan bahwa masih ada sejumlah pegawai yang belum benar-benar memahami pentingnya kedisiplinan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan setelah diberlakukan kebijakan penggunaan finger print. Karenanya, penulis memilih lokasi penelitian sebagai tempat di mana penelitian akan dilaksanakan, yaitu di Kantor PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan.

Informan

Informan yang dimaksud adalah individu atau pihak yang memiliki informasi terkait dengan penggunaan absensi finger print. Informan yang ditetapkan oleh peneliti adalah individu yang memiliki keterkaitan langsung di Kantor PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan, meliputi:

- 1) Bapak David (Direktur)
- 2) Elysabeth Kenya W (Personalia)
- 3) Reni Fitria (Personalia)

Sumber Data

Studi ini mengaplikasikan 2 macam sumber informasi, yaitu data yang diperoleh secara langsung (primer) dan data yang sudah ada sebelumnya (sekunder):

Informasi primer dalam studi ini didapati melalui pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan melalui pengamatan langsung di lokasi studi. Yakni melalui wawancara langsung dengan pegawai di bagian personalia. Wawancara ini akan digunakan untuk mendapat informasi tentang bagaimana menjalankan kedisiplinan dengan adanya penerapan absensi finger print, dan elemen-elemen yang mendukung dan menghambat dalam melakukan pekerjaan. Observasi langsung juga akan dilakukan untuk mencatat seberapa banyak pegawai yang akan patuh pada peraturan kedisiplinan.

Data sekunder pada studi ini diperoleh melalui menghimpun informasi dan referensi terkait suatu subjek yang menjadi fokus dalam suatu studi. Data sekunder yang akan diperoleh yaitu catatan atau dokumentasi yang berupa data absensi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan informasi ini, penulis terlibat secara aktif dalam lingkungan penelitian guna memperoleh data yang dapat dipercaya, dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Peneliti mendapati observasi terhadap disiplin pegawai PT. Belirang Kalisari mengamati bagaimana pegawai PT. Belirang Kalisari dalam melaksanakan aturan dan tugas yang sudah diberikan, dan mengamati apakah adanya finger print membuat pegawai tetap taat aturan.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara yang dilakukan yaitu terkait bagaimana pegawai saat sudah diterapkannya finger print tepatnya apakah sudah menepati aturan yang berlaku, dan bagaimana pegawai saat melaksanakan tugas saat sudah melakukan absensi dengan tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari istilah dokumen yang merujuk pada benda-benda tertulis. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari dokumen terkait, seperti data absensi pegawai.

Instrumen Penelitian

Dalam studi ini, alat yang digunakan untuk menghimpun data yakni sebagai berikut:

1. Instrumen Pedoman Wawancara

Alat ini dipakai untuk menghimpun data melalui metode wawancara, berbentuk daftar pertanyaan yang telah dirancang guna pengajuan kepada narasumber.

2. Alat Perekam

Alat perekam ini dapat diaplikasikan sebagai alat pelengkap untuk mencatat wawancara atau percakapan. Saat wawancara dilaksanakan peneliti dapat merekam apa yang disampaikan oleh informan, karena dapat menghindari adanya kehilangan informasi atau juga tidak sempat melengkapi jawaban dari informan yang tidak sempat tertulis.

Teknik Analisis Data

Metode penganalisaan data yang diaplikasikan di studi ini berupa Metode analisis deskriptif, yang berfokus pada penjabaran data yang terhimpun dalam bentuk narasi, ilustrasi, bukan data numerik. Informasi yang berasal dari teks tertulis, percakapan, catatan lapangan, dokumen, dan sejenisnya, selanjutnya diuraikan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai realitas yang terjadi di lapangan.

Penulis memilih pendekatan analisis data yang disusun oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yakni pemangkasan data, penyajian data, serta pembuatan kesimpulan atau verifikasi.

1. Langkah pertama, reduksi data, merujuk pada proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang tercatat dari lapangan. Penulis melakukan proses reduksi sejak tahap pengumpulan informasi di lokasi studi, yakni di PT. Belirang Kalisari. Dimulai dari rangkuman, pelabelan, pemetaan tema, pencatatan memo, dan langkah serupa lainnya untuk mengidentifikasi dan membuang data atau informasi yang tidak relevan dalam penelitian ini, kemudian data tersebut divalidasi.
2. Penyajian data merujuk pada pembuatan deskripsi dari sejumlah informasi yang teratur, memberikan peluang untuk menyimpulkan dan mengambil langkah selanjutnya. Informasi kualitatif disampaikan melalui narasi teks, guna penyusunan informasi dengan terstruktur dan jelas agar jelas dimengerti. Dalam tahapan ini, peneliti mempresentasikan data yang sudah terhimpun dari PT. Belirang Kalisari dan telah melalui tahap pengurangan informasi, dalam format narasi teks.
3. Tahap terakhir dari penelitian kualitatif adalah membuat kesimpulan atau melakukan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi data yang bertujuan memastikan data yang dimasukkan sesuai dengan data dari sumber asli yaitu PT. Belirang Kalisari untuk kemudian diambil kesimpulan. Peneliti perlu memperhatikan bahwa dalam penelusuran makna, penting untuk mengadopsi pendekatan emik, melihat dari sudut pandang informasi kunci, daripada menafsirkan makna berdasarkan sudut pandang peneliti sendiri (pendekatan etik).

Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah metode untuk menggunakan elemen lain di luar data itu sendiri sebagai alat untuk memeriksa atau membandingkan data tersebut. Berikut beragam cara triangulasi yang digunakan:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber mengacu pada pengecekan kembali keandalan informasi dari sumber yang berbeda. Sebagai contoh, membandingkan pengamatan dengan wawancara, atau memeriksa konsistensi antara pengamatan pada pegawai di Kantor PT. Belirang Kalisari dengan materi yang ada dalam wawancara dan dokumen yang telah ada.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu berguna untuk memvalidasi data yang terkait dengan evolusi suatu proses dan tingkah laku manusia, karena tingkah laku manusia sering berubah dari satu waktu ke waktu lainnya. Agar memperoleh data yang valid, peneliti melakukan pengamatan di Kantor PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan bukan hanya sekali, melainkan beberapa kali.

c. Triangulasi metod

Triangulasi metode merupakan upaya untuk memverifikasi validitas data atau hasil temuan dari suatu penelitian. Verifikasi melalui metode triangulasi dapat mencakup penerapan berbagai teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi yang serupa, serta melakukan pemeriksaan yang cermat. Peneliti membandingkan hasil wawancara tentang kinerja disiplin pegawai di Kantor PT. Belirang Kalisari dengan informasi lain yang terkait. Selain itu, peneliti juga memeriksa kesesuaian hasil wawancara dengan teori yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Kantor PT. Belirang Kalisari ini awal mulanya adalah perusahaan yang menekuni industri pengolahan belerang. Sejak tahun 1976, Bapak Suwidji Angkasa, mulai merintis usaha belerang ini pertama kalinya dengan memakai nama perusahaan perorangan "Suwidji Angkasa". Dengan menempati lahan pabrik di jalan Raya Kepulungan no.1, Gempol, Pasuruan, dan kantor pemasaran yang pertama kali ditempatkan di Jalan Kalisari, Surabaya, industri pengolahan belerang ini mulai diproduksi dan dipasarkan dengan bentuk badan usaha CV. Belirang Kalisari.

Hasil dari pengawasan, observasi, dan interaksi dengan subjek penelitian ini yakni pegawai di Kantor PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan. Bisa didapati akan sebab data jumlah kehadiran menurun tidak terlepas dari faktor-faktor lainnya, maka efektif atau tidak nya alat absensi finger print dalam disiplin kerja tidak dapat hanya dilihat dari sisi kehadiran pegawai saja, namun banyak faktor-faktor lain yang dapat membuat alat absensi tersebut nantinya dapat dikatakan efektif dalam disiplin kerja.

1. Efektivitas Penerapan Finger Print Sebagai Alat Absensi Dalam Bekerja

Penerapan sistem absensi finger print sebagai alat absensi dalam lingkungan kerja telah terbukti sebagai sebuah metode yang sangat efektif dalam mengelola juga memantau kehadiran pegawai secara akurat. Alat ini tidak hanya memungkinkan pencatatan waktu masuk dan keluar yang tepat tetapi juga membantu mengatasi terkait kehadiran dan produktivitas pegawai. Maka dibahas dalam beberapa indikator yaitu Capaian tujuan, fleksibilitas dalam penyesuaian, kepuasan bekerja, dan kewajiban.

a. Pencapaian Target

Secara keseluruhan, Kantor Belirang memiliki pendekatan yang menyeluruh dalam mencapai target emreka. Mereka memadukan pemasaran efektif, pelayanan klien yang baik, dan keterlibatan semua pegawai untuk memastikan kesuksesan dalam pencapaian

tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, strategi seperti ini menjadi kunci untuk menjaga daya saing dan kesuksesan jangka panjang.

b. Kemampuan Adaptasi

Dalam keseluruhan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Kantor Belirang sudah sukses mengikuti akan perubahan yang ada dalam hal penerapan sistem absensi finger print, dan dalam menghadapi berbagai tuntutan di luar perusahaan. dukungan yang diberikan kepada pegawai dalam mengatasi hambatan dan beradaptasi dengan perubahan ini adalah salah satu faktor kunci dalam mencapai keberhasilan organisasi dalam menghadapi perubahan.

c. Kepuasan Kerja

Secara keseluruhan, pendekatan perusahaan terhadap insentif, penggajian menunjukkan telah menciptakan tingkat kepuasan kerja yang tinggi di antara pegawai. Mereka merasa dihargai, termotivasi, dan puas dengan yang mereka terima, yang dapat berkontribusi pada kinerja dan kesuksesan perusahaan.

d. Tanggung Jawab

Secara keseluruhan, tanggung jawab individu dan organisasi dalam melaksanakan tugas dan mengatasi masalah adalah aspek yang jelas akan penciptaan lingkungan kerja yang produktif dan efisien. Dengan pemantauan kinerja, pelaporan, pengamatan, dan langkah-langkah yang terstruktur, Kantor Belirang memiliki strategi yang matang untuk memastikan bahwa tanggung jawab ini dijalankan dengan baik, sehingga setiap masalah dapat diatasi dengan efektif dan efisien.

2. Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print Dalam Disiplin Kerja Pegawai

Perusahaan dengan adanya penerapan sistem absensi finger print ini memiliki alat yang mampu memantau dan merekam kehadiran pegawai dengan akurat. Pegawai tidak hanya tahu bahwa kehadiran mereka tercatat secara akurat, tetapi juga menyadari bahwa sistem ini tidak dapat dimanipulasi. Hal ini menciptakan dasar yang kuat bagi pegawai guna pematuhan kebijakan yang ada. Maka dibahas dalam beberapa indikator yakni kuantitas kehadiran, tingkat kewaspadaan, Kepatuhan terhadap norma kerja, peraturan, dan etika dalam bekerja.

a. Frekuensi Kehadiran

Menurut pendapat Pak David dan tim personalia, yakin bahwa pegawai yang hadir secara konsisten cenderung lebih fokus dan memiliki kualitas kerja yang lebih baik. Selain

itu, tingkat kehadiran yang tinggi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih stabil dan memungkinkan rencana kerja dan proyek-proyek Kantor Belirang Kalisari akan berjalan sesuai jadwal. Hal ini membantu perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan mereka dengan lebih efektif.

Tingkat kehadiran juga membutuhkan strategi untuk mempertahankannya, dalam hasil wawancara yang dinyatakan Pak David dan tim personalia sepakat bahwa memberikan bonus kepada pegawai yang sudah patuh terhadap aturan kehadiran adalah salah satu cara untuk memotivasi mereka agar tetap disiplin. Ini adalah strategi yang dapat memperkuat komitmen pegawai terhadap disiplin waktu yang mana nantinya akan berkontribusi pada kelancaran operasional perusahaan.

b. Tingkat Kewaspadaan

Tingkat kewaspadaan pada pekerja akan pelaksanaan kinerjanya merujuk pada seberapa baik seorang pegawai mampu memperhatikan, menjaga, dan melaksanakan tugasnya dengan tingkat detail, ketelitian, dan hati-hati yang optimal. Tingkat kewaspadaan berupa produktivitas, kualitas, dan efisiensi kerja suatu perusahaan. Ketelitian pegawai sangat mempengaruhi hasil akhir dari tugas yang mereka emban, serta dapat berdampak langsung pada reputasi perusahaan dan kepuasan klien.

Kantor Belirang Kalisari memiliki pendekatan pada pegawai untuk memastikan bahwa setiap pegawai tetap menjaga ketelitian dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Kantor Belirang secara konsisten menerapkan pelaksanaan pengawasan dan pemantauan yang teliti, dan evaluasi kinerja yang berkala terhadap seluruh pegawainya. Hal ini mencerminkan komitmen yang kuat dari perusahaan untuk memastikan bahwa setiap pegawai di dalam kantor itu tidak hanya menjalankan tugasnya, tetapi juga harus meningkatkan kualitas serta produktivitas dalam setiap aspek pekerjaan mereka.

Pengawasan rutin yang dilakukan setiap akhir bulan menjadi sebuah bukti nyata dari keinginan kantor untuk menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai. Pentingnya pengawasan ini tidak hanya mengenai pengukuran kinerja individu saja, tetapi juga berkaitan erat dengan memastikan bahwa pegawai menjalankan tugasnya sama standar yang ada.

c. Ketaatan pada Standar Kerja

Berdasarkan wawancara dengan Pak David, Bu Keken, dan Bu Reni, dapat diketahui bahwa Kantor Belirang Kalisari tidak menerapkan K3 (kesehatan dan keselamatan kerja). Alasan yang diberikan adalah bahwa Kantor Belirang termasuk kantor yang memiliki risiko rendah, sehingga tidak perlu menerapkan K3 (kesehatan dan keselamatan kerja) secara khusus. Mereka berpendapat bahwa setiap pegawai diharapkan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan diri mereka sendiri.

Kantor Belirang tidak menerapkan program K3, tetapi mengandalkan kesadaran individu pegawai dalam menjaga kesehatan dan keselamatan kerja. Direktur, dan tim personalia memberikan perhatian terhadap hal ini dan mengingatkan pegawai tentang risiko yang mungkin terjadi. Pentingnya pemahaman yang tinggi dan tanggung jawab individu dalam menjaga kesehatan dan keselamatan kerja diakui oleh para pegawai, dan diharapkan agar hal ini terus dipertahankan agar semua pegawai tetap aman dan sehat dalam menjalankan tugas mereka.

d. Ketaatan pada Peraturan Kerja

Adapun kebijakan kedisiplinan yang ada di Kantor PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan, yaitu: 1) Jam masuk kerja pukul 08.00-16.00, 2) Uang makan diberikan bila absen tidak melebihi jam 08.30, 3) Bila pegawai tidak melaksanakan absen pada saat jam masuk/keluar maka akan dianggap tidak hadir, 4) Bila pegawai meninggalkan kantor untuk keperluan pribadi melebihi 2 jam maka akan dianggap cuti dan tidak diberi uang makan, 5) Cuti hanya bisa dilakukan sebanyak 3 hari.

Kantor Belirang sangat memahami pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi bagi para pegawainya. Oleh karena itu dari Kantor Belirang memiliki dukungan bagi mereka untuk menyeimbangkan antara pekerjaan juga kehidupan pribadi mereka. Sama akan hasil interview, yaitu mereka menyebutkan bahwa dari pimpinan selalu mengingatkan agar pegawai tidak terlalu pulang sampai larut malam dalam bekerja dan pentingnya memiliki istirahat yang terjadwal, dan perusahaan memberikan fleksibilitas dalam bentuk cuti tambahan.

e. Etika Kerja

Secara keseluruhan, hasil wawancara merujuk pada pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, menghargai, dan adil, serta bagaimana pengambilan keputusan yang bijak dalam menengahi konflik antar pegawai dapat menjaga keharmonisan di

tempat kerja. Semua pandangan ini menggambarkan upaya yang berkelanjutan dalam menjaga hubungan positif di antara pegawai dan menciptakan tempat kerja yang sehat.

3. Hambatan Yang Dialami Kantor PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan Dan Penerapan Absensi Finger Print

Saat melaksanakan proses absensi, seringkali dihadapkan pada beragam hambatan yang dapat mempengaruhi efisiensi dan akurasi pelaksanaan tugas ini. Hambatan-hambatan ini dapat berasal dari berbagai sumber, mulai dari faktor teknis, seperti masalah di *hardware* dan *software* yang diaplikasikan, hingga faktor manusia, seperti ketidakpatuhan pegawai dalam melaksanakan peraturan ketepatan waktu. Selain itu, perubahan dalam lingkungan kerja, seperti koneksi internet yang lambat atau gangguan listrik, juga dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan absensi dengan baik.

Hasil penelitian dan wawancara dengan Direktur dan tim personalia, hambatan dalam penerapan absensi finger print ini dapat diketahui dari pelaksanaan-pelaksanaan yang menjadi penghambat, yaitu yang pertama berkaitan dengan peraturan kerja yang diterapkan oleh Kantor Belirang. Sesuai dengan pernyataan Bu Keken dan Bu Reni, yang menyatakan bahwa mereka sepakat mengatakan jika ada hambatan yang mereka alami yaitu mengenai jam kerja, karena mereka sama-sama harus mengurus keperluan suaminya untuk berangkat kerja dan mengurus anaknya untuk berangkat sekolah.

Kantor Belirang menerapkan peraturan yang mengharuskan pegawai untuk hadir di tempat kerja pada jam-jam tertentu, yang mana Bu Keken dan Bu Reni mengalami kesulitan karena keduanya memiliki tanggung jawab yang sama-sama penting di rumah. Mereka harus menyempatkan waktu untuk mengurus keperluan anak dan suami mereka agar dapat berangkat kerja tepat waktu, sementara juga harus memastikan anak-anaknya berangkat sekolah dengan tepat waktu. Yang mana menyebabkan tidak tepat waktu dalam mengisi data kehadiran, dan merupakan hambatan dalam penerapan absensi finger print.

Kedua, dalam hasil wawancara mengenai kemampuan adaptasi penerapan sistem absensi finger print, dapat diketahui bahwa pegawai dapat melaksanakan dengan nyaman dan lancar saat penggunaan absensi finger print berlangsung. Namun, terdapat kendala pada saat pelaksanaan sistem absensi finger print. Sesuai dengan hasil wawancara oleh Pak David, Bu Keken dan Bu Reni yang menyatakan bahwa pegawai yang memiliki anak-anak kecil atau yang masih sekolah sering terlambat karena harus mengurus anak-anaknya dulu. Dan kesalahan pada saat penempelan jari pada

mesin finger print disebabkan karena jari yang kotor atau basah, yang akhirnya sidik jari tidak terbaca oleh sensor mesin finger print. Selain itu, gangguan seperti mati lampu atau error pada mesin finger print juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan.

Meskipun mesin finger print merupakan teknologi yang canggih dan efisien dalam mengelola kehadiran, namun ada kemungkinan bahwa mesin tersebut dapat mengalami error. Ini didampaki akan beberapa upaya, termasuk perangkat keras yang rusak, perangkat lunak yang bermasalah. Dan kesalahan pada saat penempelan jari pada mesin finger print disebabkan karena jari yang kotor atau basah, yang akhirnya sidik jari tidak terbaca oleh sensor mesin finger print.

4. Faktor Pendukung Penerapan Absensi Finger Print Di Kantor PT. Belirang Kalisari Kota Pasuruan.

Hasil penelitian dan wawancara dengan Bu Keken dan Bu Reni, yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan absensi finger print ini dapat diketahui dari pelaksanaan-pelaksanaan yang berhasil dalam meningkatkan data kehadiran pegawai, yaitu berkaitan dengan kepuasan kerja yang diterapkan oleh Kantor Belirang.

Kepuasan kerja yang dimaksud adalah dengan adanya sistem insentif atau sistem bonus pada pekerja, sesuai hasil interview dengan Bu Keken dengan pernyataan akan pekerja sangat mendukung sistem insentif ini. Mereka merasa dihargai atas kerja keras mereka dan merasa termotivasi untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Begitu juga dengan pendapat Bu Reni, yang menunjukkan antusiasmenya terhadap sistem insentif. Beliau merasa bahwa insentif ini akan meningkatkan motivasi pegawai agar meraih performa yang lebih unggul pada masa mendatang.

Sama halnya akan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pencapaian target Kantor Belirang terbilang bagus, maka dari hasil pencapaian target yang bagus dapat dilihat bahwa data dari catatan kehadiran mereka tidak menurun dan pegawai memastikan setiap tugas yang mereka lakukan itu dengan benar.

Penerapan absensi finger print yang nyaman dan mudah bagi pegawai memberikan dampak positif pada tingkat kehadiran mereka. Ketika pegawai merasa nyaman dan terbiasa dengan sistem tersebut, mereka cenderung lebih rajin hadir dan disiplin dalam menjalankan tugas mereka. Dengan demikian, tingkat kehadiran pegawai dalam disiplin kerja akan meningkat.

Implementasi absensi finger print yang efektif bisa berdampak pada kedisiplinan karyawan dalam beberapa area, termasuk kehadiran, tingkat kewaspadaan, patuh terhadap standar dan peraturan kerja, serta sopan santun bekerja. Pernyataan ini juga di dukung dengan jurnal-jurnal yang saya

gunakan pada penelitian terdahulu. Dengan hasil data absensi finger print yang bagus menunjukkan bahwa aktivitas bekerja di Kantor Belirang dapat berjalan dengan semestinya, yang nantinya akan berpengaruh pada disiplin kerja pekerja, mulai dari disiplin waktu juga bersikap dan menaati peraturan.

Kesimpulan

Pemaparan hasil dan pembahasan diatas, didapati kesimpulan yakni:

1. Penerapan absensi finger print sebagai alat absensi di Kantor Belirang telah terbukti efektif. Data absensi finger print memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan pegawai serta memperkuat tanggung jawab pegawai. Absensi finger print juga membantu pegawai dalam beradaptasi dengan lebih baik terhadap perubahan rutinitas kerja.
2. Implementasi finger print telah membantu peningkatan disiplin kerja secara umum, hanya masih terdapat beberapa pegawai yang mengalami kesulitan dalam menjaga ketepatan waktu. Karena beberapa dari pegawai Kantor Belirang terkendala dengan peraturan jam kerja.
3. Hambatan dalam penerapan absensi finger print yang dialami yaitu mengenai peraturan jam kerja, karena beberapa pegawai yang masih memiliki anak-anak kecil atau yang masih sekolah
4. Unsur persetujuan akan implementasi absensi finger print di Kantor Belirang adanya sistem insentif bagi pegawai yang melakukan pencapaian atau ketekunan dalam bekerja.

Saran

Berdasarkan apa yang disimpulkan, peneliti memiliki berbagai saran yakni:

1. Bagi pegawai Kantor PT. Belirang Kalisari, maka peneliti merekomendasikan kepada pimpinan untuk mengkoordinasikan ulang tentang peraturan jam kerja pegawai agar tidak ada yang masih terlambat, selain dari pegawai perempuan
2. Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Administrasi berpeluang guna melakukan studi yang lebih terperinci tentang Efektivitas Penggunaan Absensi Finger Print dalam Kedisiplinan Pekerja. Informasi ini bisa digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, memberikan kontribusi ide yang mendukung bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi, sekaligus dapat menghasilkan pemahaman tentang efektivitas dan kedisiplinan kerja.

Daftar Pustaka

- Amanda & Akbar. 2022. Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010

- Di Rumah Sakit DR. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.
- Amsyah, Zulkifli. 2005. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bormasa, Monica Feronica. 2022. *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Gatto & Awanffa. 2023. *Pengelompokan Kedisiplinan Pegawai Berdasarkan Absensi Menggunakan Algoritma K-Means*. Bandung: Buku Pedia.
- Gomes. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Andi offset.
- Handoko, T. Hani, (1997). *Manajemen*, Edisi Ke 2. Yogyakarta : BPFE.,
- Hariandja, Marihat Tua Efendi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Grasindo.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayah, Siti Nur. 2023. *Efektivitas Pelaksanaan Finger Print Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi pada Kantor Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang)*
- Indrasari & Kartini. 2021. *Karakteristik Sumber Daya Manusia Era Digital (Perspektif Kepemimpinan, Motivasi Dan Etos Kerja)*. Penerbit: Zifatama Jawa.
- Irwansyah & Moniaga. 2014. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: deePublish
- Kusuma, Rony Agung. 2020. *Untung Maksimal dari Bisnis Properti*, yogyakarta: Laksana.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, Cet ke 38 Edisi Revisi.
- Mulia, Rizki Afri. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi Dalam Peningkatan Kinerja*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Mulyadi, dkk. 2021. *Dasar Dasar Ilmu Manajemen*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Nurianto, dkk. 2020. *Penerapan Disiplin Kerja Pegawai Melalui Absen Finger Print Di SDN 25 Manado*.
- Purba, Jimmi Janward. 2022. *Analisis Permasalahan Finger Print Terhadap Kinerja Pegawai dan Disiplin Kerja Di RSUD Prabumulih*.
- Puspaningrum, dkk. 2019. *Pengaruh Penerapan Sistem Absensi Fingerprint, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan*.
- Putra, Darma. 2009. *Sistem Biometrika*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Rini & Saputra. 2021. *Sistem Informasi Manajemen Di Era Revolusi Industri 4.0*. Banyumas: Zahira Media Publisher.
- Robbins & Judge. 2016. *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rostini, dkk. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Menciptakan SDM Berkualitas)*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Sianipar dan Entang, *Teknik-Teknik Analisa Manajemen*, Jakarta: 2001
- Sikumbang. 4 Juni 2023. <https://sikumbang.tapera.go.id/>
- Sinambela, Lijan Poltak. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia: membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solong, Aras. 2020. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Menunjang Kinerja Aparatur Berkualitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Steers, Richard M. 2005. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Sudarmanto. 2015. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketanagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahputri, Andisa Risia. 2017. *Pengaruh Penerapan Sistem Absensi Online Dan E-Logbook Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Timur*.
- Tan, Thomas. 2021. *The Invisible Character Toolbox*. Yogyakarta: Buku dan Majalah Rohani.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Utomo, Agung. 2016. *Rahasia Kehebatan Di Balik Sidik Jari*. Penerbit: Derwati Press
- Wahyono, Teguh. 2009. *Memfaatkan Sendiri Aplikasi Dengan Memfaatkan Barcode*. Penerbit: Elex Media Komputindo.
- Waworuntu, Bob. 2016. *Perilaku Organisasi: Beberapa Model dan Submodel*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yustini & Yuliza. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia Analisis Kajian di Masa Pandemi Covid-19*. Malang: Literasi Nusantara.